

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan adanya pendekatan yang digunakan untuk pelaksanaan pada kegiatan dalam penelitian. Untuk memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan dari permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian dan apabila dikaitkan dengan tujuan penelitiannya yang berjudul “ implementasi penanaman nilai-nilai agama Islam remaja dalam keluarga di desa Dermosari Tugu Trenggalek” ini, maka penelitian ini termasuk penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, penerapan, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁶

Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 6

berupa data deskriptif. Pada penelitian ini, mendeskripsikan kegiatan yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau eskriptif.⁵⁷ Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁸

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam remaja dalam keluarga di desa Dermosari Tugu Trenggalek. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan objek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati-hati. Pada penelitian ini peneliti menggali informasi melalui orang tua, anak, serta orang lain yang bersangkutan.

Alasan peneliti menggunakan model penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan lebih mendalam mengenai komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan karakter religius khususnya dalam hal beribadah shalat dan adab anak terhadap orang tua di lingkungan keluarga atau masyarakat. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti akan melakukan observasi juga didukung dengan wawancara secara mendalam. Dengan penelitian studi kasus ini, peneliti dapat memahami kasus dengan cara mengumpulkan data, melakukan pengamatan secara langsung yang terjadi di lokasi penelitian serta mencari informasi dari berbagai sumber yang telah tersedia.

⁵⁷ Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Timur: Alim's Publishing Jakarta, 2017), h. 158

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011), h. 64

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵⁹ Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. “Dalam model kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu di Desa Dermosari Tugu Trenggalek untuk mengetahui implementasi penanaman nilai-nilai agama Islam remaja dalam keluarga.

Sehingga dapat dilakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkapnyanya, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan. Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian sebagai instrument kunci.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dikaji lebih mendalam. Peneliti melakukan penelitian di Desa Dermosari Tugu Trenggalek.

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan

⁵⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9

metode kualitatif. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai agama Islam remaja dalam keluarga di desa Dermosari Tugu Trenggalek. Orang tua di desa itu harus bisa memperhatikan mengenai implementasi nilai-nilai agama kepada anak-anaknya dengan penanaman nilai aqidah, ibadah dan akhlak anak remaja agar terhindar dari kenakalan remaja yang ada di masyarakat sekitar. Karena penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu untuk mengerjakan, maka dari itu peneliti juga mempertimbangkan waktu dan tenaga peneliti. Untuk itu peneliti memilih lokasi yang mudah dijangkau dan mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dengan memperhatikan dari waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Loflan dalam Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁶⁰ Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah : *Pertama*, data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.⁶¹ Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara.

⁶⁰Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, h. 157

⁶¹J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,, 1993), h. 8

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, perangkat desa, orang tua dan remaja di Desa Dermosari.

Untuk menentukan jumlah atau besarnya sampel yang akan diambil, sebagaimana dikemukakan oleh Licholn dan Guba dalam Sugiyono, bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel pada penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.⁶²

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama peneliti berlangsung (emergent sampling design). Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menentukan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, teknik pengambilan sampel seperti ini dinamakan “*snowball sampling technique*”, yang mana unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.⁶³

Jadi, pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2012), h. 219

⁶³*Ibid.*, h. 129

mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Kedua, data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya desa, jumlah penduduk dan , struktur organisasi, data pendidik, keadaan masyarakat, dan kondisi sarana prasarana di Desa Dermosari Tugu Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.⁶⁴ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

⁶⁴Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), h. 30

1. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah tehnik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi partisipatif (*participant observation*) ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti terkait orang tua sebagai acuan anaknya sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan.

Pelaksanaan dari masing-masing tahapan tersebut di dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu:

Observasi deskriptif (*descriptive observation*) untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, dan observasi selektif (*selective observation*) mencari perbedaan diantara kategori-kategori.⁶⁵

Tahap-tahap observasi partisipatif (*participant observation*) yang dilakukan oleh peneliti di Desa Dermosari Tugu Trenggalek dapat digambarkan sebagai berikut:

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data mengenai Implementasi Orang Tua Dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Remaja Di Desa Dermosari. Yang digunakan peneliti dalam

⁶⁵James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehat and Winston, 1980), h. 36.

observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (kamera foto), dan catatan lapangan (*fieldnotes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Untuk mengetahui kepedulian orang tua untuk menanggulangi kenakalan remaja.

2. Wawancara mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data /infomasi secara *holistic* dan jelas dari infoman dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.⁶⁶

Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*keyinformant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaandugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, originil, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar

⁶⁶Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), h. 71.

pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁶⁷ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*). Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait dengan Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Anak Remaja.

F. Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong mengatakan bahwa teknik analisa data adalah “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 158.

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁶⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data induktif, yaitu proses menganalisa yang bersifat umum. Menurut Ahmad Tanzeh dalam tulisannya bahwa “ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti”.⁶⁹ Data yang dianalisis adalah data tentang Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Remaja Di Desa Dermosari Tugu Trenggalek.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu:⁷⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

⁶⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, edisi revisi, 2012), h. 248

⁶⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,, h.168

⁷⁰Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*,,h. 175

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainlain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan berangkat ke tempat penelitian atau lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian merumuskan teori.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, barulah perlahan hasil penelitian tersebut dikumpulkan, lalu diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga nantinya bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dengan Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Remaja Dalam Keluarga

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang berhasil digali, yakni data yang terkait dengan implementasi penanaman nilai-nilai agama Islam remaja dalam keluarga di Desa Dermosari Tugu Trenggalek. Data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Temuan atau data yang diperoleh peneliti di lapangan, perlu diadakannya pengecekan keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Keikutsertaan dan Ketekunan Pengamatan

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian. Selain itu ketekunan atau keajegan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentative. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan

berbagai sumber data. Menurut pendapat Wiliem Wiersma yang dikutip oleh Lexy Moleong,

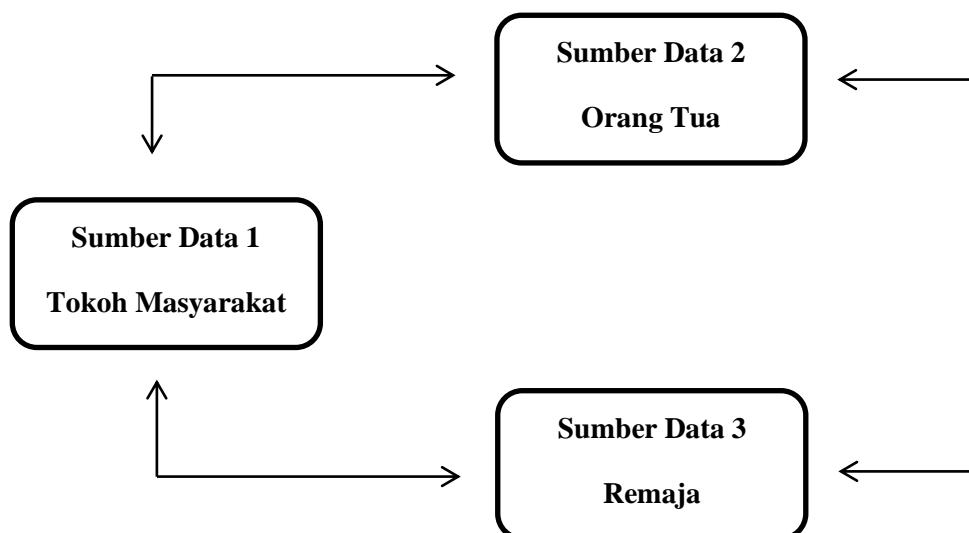
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas, dengan menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi berbagai sumber data atau beberapa prosedur dasar pengumpulan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷¹

Triangulasi sendiri dibagi dalam 3 bentuk yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber:

Bagan 3.1 : Triangulasi Sumber



Bagan diatas menunjukkan bahwasannya bagaimana peneliti mengumpulkan informasi terkait implementasi orang tua dalam

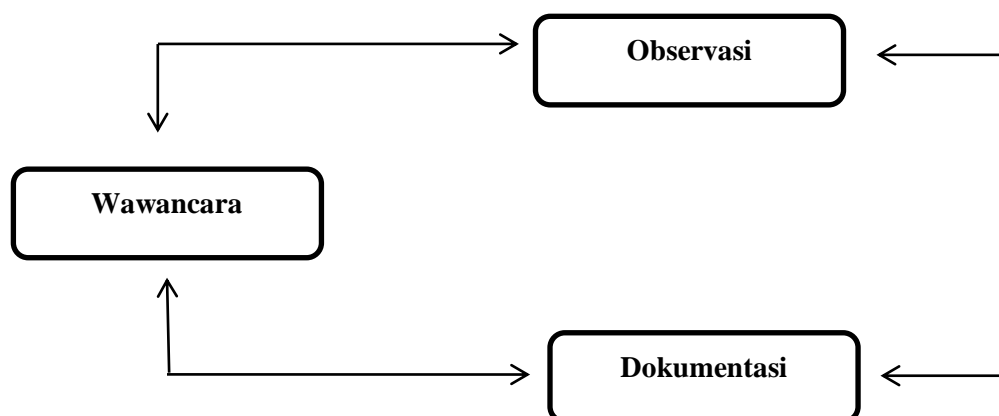
⁷¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, h. 372

penanaman nilai-nilai agama Islam anak usia remaja dengan beberapa sumber terkait yakni kepala desa, orang tua, dan anak remaja. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya akan di deskripsikan, di kategorikan, dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari keempat sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Bagan 3.2 : Triangulasi Teknik



Bagan tersebut menunjukkan bahwa bagaimana peneliti menggali informasi mengenai implementasi orang tua dalam menanamkan nilai-

nilai agama Islam anak usia remaja dengan teknik yaitu wawancara, kemudian kebenaran data dicek dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Apabila ditemukan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber (sumber yang bersangkutan) untuk memastikan mana yang dianggap benar.

c. Pengecekan sejawat

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa “Pengecekan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.⁷² Diskusi ini dilakukan dengan dosen pembimbing. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian sehingga data yang diharapkan dalam penelitian tidak menyimpang dari harapan dan tujuan penelitian, sehingga data-data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

⁷²Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung dan Dosen Pembimbing d) menjajaki dan menilai lapangan, lingkungan social, fisik, dan keadaannya. Pada tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang akan ada dilapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada dilapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti menampilkan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.⁷³

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ,, h. 247-252